

Bab I Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Motif tekstil pada umumnya berupa ilustrasi dengan pengayaan grafis mulai dari bentuk abstrak hingga realis (Tjandrawibawa, 2018). Ilustrasi sendiri merupakan karya dua-dimensional dengan sifat naratif-figuratif yaitu mampu bercerita dan menerangkan cerita (Salam, 2017). Di Indonesia, terdapat sistem gambar yang memungkinkan sifat tersebut ada pada ilustrasi yakni sistem RWD atau Ruang Waktu Datar, sebuah sistem menggambar yang dekat dengan seni tradisi Indonesia, sistem ini memiliki prinsip Cara Wimba (cara menggambar) dan Tata Ungkapan (penataan Wimba) yang digunakan untuk menghadirkan dimensi ruang dan waktu sehingga ilustrasi dapat bercerita (Tabrani, 2017). Dalam penelitian Fahrani (2022), diketahui bahwa seni tradisi Indonesia memberi pengaruh terhadap karakter ilustrasi flat design yang umum digunakan pada motif tekstil saat ini. *Flat design* atau desain datar merupakan pengayaan grafis dengan ciri khas ilustrasi yang sederhana, ber-*layout* bersih, dan memiliki kombinasi warna yang komplementer (Hasanuddin & Adityawan, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Azzahira (2022), sistem RWD dan *flat design* digunakan dalam pengembangan motif inspirasi Damar. Motif inovasi yang Azzahira kembangkan menggunakan karakter dari pengayaan *flat design* seperti warna dan bentuk visualnya yang datar tanpa perspektif, diceritakan dengan sistem RWD dan disajikan dalam motif non repetitif sesuai karakter Damar Kurung yaitu ilustrasi non-repetitif dan bersekat. Hasil akhir pengembangan motif oleh Azzahira berupa motif yang terbingkai dalam komposisi motif non-repetitif dengan prinsip kesatuan cerita pada komposisi motifnya. Di sisi lain, hasil analisis data observasi menunjukkan bahwa pengayaan motif pada produk *brand* Indonesia didominasi karakter *flat design* dan sistem RWD. *Brand* tersebut diantaranya *brand* Melekat Sejiwa, Smitten by Pattern, The Baby Bird, Giok, OH.IRV, dan Numiaa. Selain itu, motif produk dominan bertipe *novelty* dan stilasi yang disajikan dalam model komposisi non-repetitif dan repetitif. Dari kedua analisis tersebut ditemukan bahwa pengembangan motif *flat design* dan sistem RWD dan telah sampai pada komposisi yang lebih variatif, namun dengan inspirasi motif bukan seni tradisi Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini akan berorientasi pada pengembangan motif dengan komposisi lainnya dan dengan inspirasi seni tradisi yang berbeda tetapi masih bersistem RWD yaitu epos La Galigo. Cerita kepahlawanan yang menurut Tabrani (2017) sastranya termasuk *dream time* (salah satu bahasa rupa RWD). Penelitian ini akan mengolah epos La Galigo dengan pengayaan *flat design* dan sistem RWD yang kemudian disajikan pada komposisi repetitif.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan stilasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD dan pengayaan *flat design*.
2. Adanya potensi pengembangan komposisi motif repetitif stilasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan stilasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD dan pengayaan *flat design*?
2. Bagaimana cara mengembangkan komposisi motif repetitif inspirasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menggunakan teknis sistem RWD untuk menciptakan stilasi dan penataan komposisi motif.
2. Menggunakan pengayaan *flat design*.
3. Menggunakan inspirasi epos La Galigo.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menemukan cara mengembangkan stilasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD dan pengayaan *flat design*.
2. Menemukan cara mengembangkan komposisi motif repetitif inspirasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD.

I.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat dari penelitian ini mencakupi:

1. Terciptanya stilasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD dan pengayaan *flat design*.
2. Terciptanya komposisi motif repetitif inspirasi epos La Galigo dengan penerapan sistem RWD.

I.7 Metode Penelitian

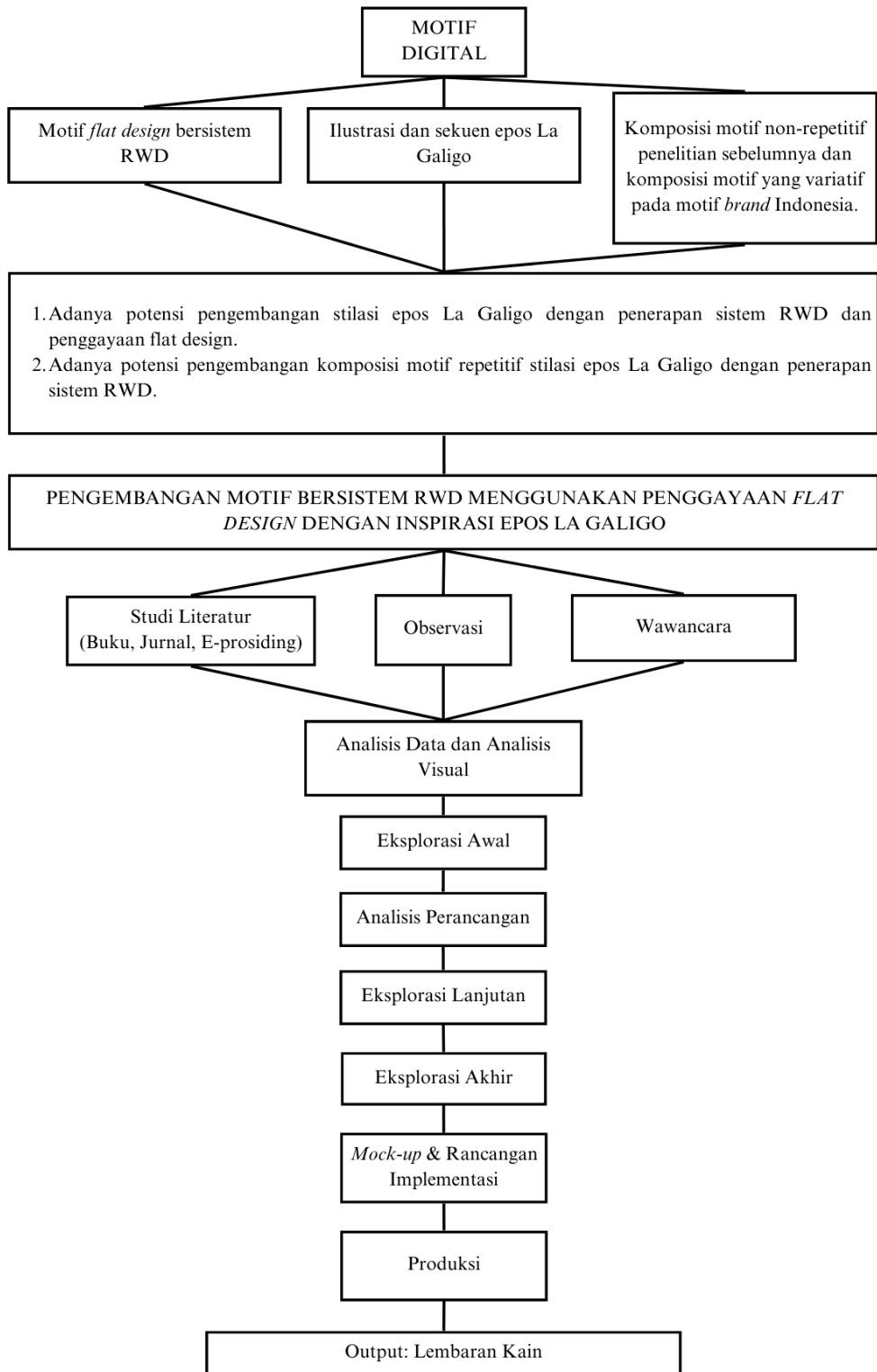
Pendekatan penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan metode pengumpulan data, yaitu:

1. Studi Literatur
Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur terkait topik penelitian sebagai data sekunder yang membantu penyelesaian rumusan masalah.
2. Observasi
Metode observasi dilakukan secara *online* dan *offline* dengan mengamati dan meneliti beberapa hal seperti *brand*, ilustrasi, dan cerita untuk membantu penelitian yang dirangkum dalam bentuk data analisis.
3. Wawancara
Dilakukan untuk membantu dalam pengumpulan data dan menggali informasi mengenai inspirasi.
4. Eksplorasi
Eksplorasi dilakukan dengan mengolah inspirasi dengan sistem RWD dan pengayaan *flat design* hingga menjadi komposisi motif.

I.8 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka dari penelitian ini.

Bagan I.1 Kerangka Penelitian



I.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, bagan kerangka penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Studi Literatur, pada bab ini diuraikan teori-teori yang mendukung topik penelitian seperti definisi, klasifikasi, karakter, teknis, dan sejarah.
3. Bab III Data dan Analisis Perancangan, pada bab ketiga diuraikan data-data dasar pengembangan, diantaranya: skema analisis perancangan, data studi literatur, observasi, analisis visual, dan eksplorasi yang dilakukan dalam penelitian.
4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan, pada bab ini diuraikan tahapan-tahapan pengonsepan hingga penerapan hasil pengembangan ke dalam produk akhir.
5. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.